

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KREATIVITAS
PADA ANAK USIA 10 DAN 11 TAHUN
DI SDN RANGKAH VII SURABAYA**

Gede Rahmatulloh

Gedzhero_sasuke@yahoo.co.id

Fakultas Psikologi, Universitas Tujuh Belas Agustus 1945

Abstract

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu hal yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada. Kreativitas adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak, supaya anak mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan memiliki orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan. Pada kenyataannya, diperoleh fakta bahwa terjadi penurunan kreativitas seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan siswa. Anak berusia lima tahun memiliki skor kreativitas mencapai angka 98%; anak usia 10 tahun mencapai angka 32%; dan orang dewasa hanya mencapai angka 2%. Artinya proses pendidikan mengantarkan pada menurunnya kreativitas siswa, terutama pada anak usia 10 tahun atau siswa sekolah dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, penurunan kreativitas dengan jumlah tertinggi terdapat pada anak usia 10 tahun. Kreativitas pada anak dapat terhambat dan menurun dikarenakan salah satunya terdapat upaya anak-anak untuk memperoleh persetujuan dari teman sebaya yang mengendalikan pola perilaku anak.

Anak menyesuaikan diri dengan harapan untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan dari teman sebaya. Tekanan ini biasa disebut konformitas, tekanan konformitas ini yang berpotensi menghambat kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkaian VII Surabaya. Teknik pengambilan subyek penelitian dengan teknik purposive sampling. Subyek yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 112 siswa berusia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkaian VII Surabaya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan teknik product moment dengan nilai $r_{xy} = 0,011$ dengan signifikansi $p = 0,906$ ($p > 0.005$) yang artinya tidak terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan antara variabel konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkah VII Surabaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak ada hubungan negatif antara konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkah VII Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti. Kata kunci :Kreativitas, Konformitas, TesKreativitas Verbal

Abstract

Creativity is the ability to create something new either in the form of the idea nor the real work in a new form or a combination of things that already exist. Creativity is one of capability that is very important and needed by the children, so that children are able to brainstorm ideas, answers, many were able to see the problem from different points of view and come with originality in thought, and the ability to develop, enrich, detail of an idea. In fact, obtained the fact that decline of creativity along with the increasing education level of students. Five-year-old son has a score of creativity to reach 98%; children aged 10 years to reach 32%; and adults only reach 2%. This means that the process of delivering education on decreasing students' creativity, especially in children aged 10 years or elementary school students. Based on that fact, a decrease of creativity with the highest number of refractory children 10 years of age. Creativity in children can be stunted and declining due to one of these there are the efforts of the kids to gain approval from peers that control the behavior of the child.

Children adjust to hope for approval and acceptance from peers. This pressure is called conformity this conformity pressures, which could potentially inhibit the creativity of students. This research aims to find out whether there is a relationship of conformity with creativity in children aged 10 and 11 years at SDN Rangkah VII. Research subject retrieval techniques with purposive sampling techniques. The subjects used in this research as much as 112 students aged 10 and 11 years at SDN Rangkah VII. Hypothesis testing is done using the technique of product moment with value $r_{xy} = 0,011$ dengan signifikansi $p = 0.906$ ($p > 0,005$) which means that there are no negative correlation was not significant among variables conformity with creativity in children the age of 10 and 11 years at SDN Rangkah VII. Thus it can be concluded that the hypothesis in this study danied, i.e.

There is no negative relationship between conformity with creativity in children aged 10 and 11 years at SDN Rangkah VII. This shows that the hypothesis in this study was not proven.

Key words : Creativity, Conformity, Verbal Creativity Test

Pendahuluan

Kreativitas pada anak saat ini sangatlah penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan supaya anak mampu melihat alternatif-alternatif lain yang ada pada situasi yang dihadapi, melihat peluang yang ada, berpikir kreatif dalam setiap masalah yang dihadapi dan menemukan ide-ide atau gagasan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Individu dan organisasi yang memiliki kreativitas akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka dapat memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Munandar (dalam Sari dan Septiasari, 2016) mengemukakan pentingnya kreativitas pada anak yaitu a) esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orangtua, guru, dan masyarakat amat menentukan. b) pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya. c) Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan-gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif. Kebutuhan-kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani. Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat penting karena berkaitan dengan pembangunan untuk Indonesia sebagai sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kreativitas tinggi. Namun penelitian mengenai kreativitas masih jarang dilakukan.

Menurut Munandar (dalam Tarnoto dan Purnamasari, 2009) mengartikan kreativitas adalah kemampuan yang menceerminkan kelancaran (mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban), keluwesan (mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sementara itu

Torrance (dalam Suratno, 2009) mendefinisikan kreativitas sebagai ‘*a process of becoming sensitive to problems*’ dan mengidentifikasi empat komponen kreativitas: 1) *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (*large number of ideas*); 2) *fleksibilitas*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (*variety of ideas*); 3) *elaborasi*, yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) *orisinalitas*, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa.

Menurut West (dalam Setyabudi, 2011), kreativitas adalah proses penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide yang baru dan lebih baik. Kreativitas dijelaskan oleh Semiawan dan Munandar (dalam Aliyati dan Yoenanto, 2014) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dalam pemecahan masalah. Gagasan atau ciptaan tidak sepenuhnya harus baru, namun bisa berupa gabungannya. Kreativitas adalah kemampuan berpikir *diivergen* untuk menemukan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Kemampuan ini merupakan aktivitas *imaajinatif* yang hasilnya membentuk kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelum menjadi hal yang baru, berarti dan bermakna (Tarnoto dan Purnamasari, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Land (dalam Nashori, 2002) diperoleh fakta bahwa terjadi penurunan kreativitas seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan siswa. Anak berusia lima tahun memiliki skor kreativitas mencapai angka 98%; anak usia 10 tahun mencapai angka 32%; dan orang dewasa hanya mencapai angka 2%. Artinya proses pendidikan mengantarkan pada menurunnya kreativitas siswa, terutama pada anak usia 10 tahun atau siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian di atas, penurunan kreativitas dengan jumlah tertinggi terdapat pada anak usia 10 tahun. Anak usia 10 tahun mengalami penurunan kreativitas yang paling banyak, oleh dari itu peneliti melakukan observasi terhadap siswa-siswi kelas 4 SDN Rangkah VII Surabaya. Peneliti sengaja melakukan observasi pada siswa-siswi kelas 4 karena pada tingkat kelas tersebut siswa-siswi memiliki usia rata-rata 10 tahun. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru wali kelas 4 SDN Rangkah VII Surabaya, pada saat proses belajar mengajar siswa-siswi cenderung pasif dan kurang aktif serta masih banyak siswa-siswi yang meniru hasil pekerjaan teman sekelasnya, sehingga hasil

karya yang dikerjakan siswa-siswi kelas 4 cenderung sama dan kurang bervariasi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Pekerjaan yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika guru memberikan tugas untuk membuat puisi, mengarang cerita dan membuat prakarya dengan menyusun stik es menjadi berbagai bentuk.

Menurut Hurlock (dalam Priyambodo dkk, 2013) mengatakan bahwa pada anak-anak ada upaya untuk memperoleh persetujuan dari teman sebaya yang mengendalikan pola perilaku anak. Anak menyesuaikan diri dengan harapan untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan dari teman sebaya. Tekanan ini biasa disebut konformitas, tekanan konformitas ini yang berpotensi menghambat kreativitas siswa.

Konformitas adalah kecenderungan untuk memperbolehkan suatu tingkah individu dikuasai oleh sikap dan pendapat yang berlaku (Chaplin dalam Lestari dan Fauziah, 2016). Menurut Zebua dan Nurdjayadi (dalam Rachmawati, 2013) menambahkan bahwa konformitas berarti tunduk pada kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang telah diperbuat oleh kelompok.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas tentang konformitas, dapat diambil inti dari konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial atau tekanan kelompok yang mengakibatkan individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma atau aturan yang terdapat di dalam suatu kelompok, atau merupakan hasil dari imajinasi.

Hipotesis

Ada hubungan negatif konformitas dengan kreativitas pada siswa-siswi usia 10 dan 11 tahun SDN Rangkah VII Surabaya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan negatif konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkah VII Surabaya.

Metode Penelitian

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Rangkah VII Surabaya.

2. Partisipan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 112 siswa dengan kriteria atau karakteristik penentuan sampel diantaranya sebagai berikut :

- a. Siswa bersedia menjadi responden atau subyek penelitian.
- b. Terdaftar sebagai siswa SDN Rangkah VII Surabaya.
- c. Berusia 10 dan 11 Tahun.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana pendekatan analisisnya pada data-data nemurikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2014). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasiterhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010). Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini merupakan kreativitas dan variabel bebas (*independent variable*) dalam hal ini adalah konformitas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala dan alat tes. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala konformitas dan alat tes berupa Tes Kreativitas Verbal (Munandar). Metode skala adalah metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi indikator-indikator yang akan

diukur, sedangkan alat tes adalah metode dan serangkaian instrument yang digunakan untuk mengukur aspek- aspek yang tidak teramati secara langsung pada manusia yang menyangkut aspek psikologi.

1. Kreativitas

a. Definisi Operasional

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu hal yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk baru ataupun kombinasi dari hal- hal yang sudah ada dan yang semuanya relatif berbeda dengan apa yang sebelumnya ada.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan Tes Kreativitas yang disusun oleh Munandar. Tes Kreativitas telah diuji secara ekstensif oleh Munandar pada tahun 1977 dengan siswa SD dan siswa SMP di Jakarta dan telah dinyatakan valid dan reliabel. Tes kreativitas oleh Munandar ini diperkenalkan sebagai tes kreativitas pertama yang khusus dikonstruksi untuk Indonesia.

2. Konformitas

a. Definisi Operasional

Konformitas adalah salah satu jenis pengaruh sosial atau tekanan kelompok yang mengakibatkan individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma atau aturan yang terdapat di dalam suatu kelompok.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang dimaksud adalah daftar yang berisi sejumlah soal atau pernyataan yang diberikan kepada subyek penelitian dengan tujuan mengungkap kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2006).

Penelitian ini pada variabel konformitas dilakukan dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penelitian ini dengan menggunakan skala konformitas disusun berdasarkan indikator-indikator atau ciri-ciri dari konformitas itu sendiri. Berikut indikator-indikator atau ciri-ciri dari konformitas yaitu ekompakan, kesepakatan, kepercayaan, persamaan pendapat dan ketaatan.

c. Uji Alat Ukur

Alat ukur merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu dan relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur (Hadi, 2000). Sebelum alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji coba dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Alat Ukur Skala Konformitas

Salah satu syarat alat ukur yang baik adalah harus memenuhi syarat valid dan reliable. Instrument atau alat ukur yang valid dan reliable ini merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable (Sugiyono, 2015).

Uji validitas atau kesahihan aitem skala konformitas dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengkoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari < 0.250 maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari > 0.250 maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji validitas skala konformitas (*independent variable* atau variabel X) yang semula terdiri dari 40 aitem setelah uji validitas melalui 4 kali putaran diperoleh 16 aitem yang valid dengan

koefisien diskriminasi aitem atau *index corrected item-total correlation* bergerak antara 0.280 sampai dengan 0.546 pada putaran satu diperoleh 18 aitem valid dengan nilai *index corrected item-total correlation* > 0.250, sementara 22 aitem gugur dinyatakan gugur karena *index corrected item-total correlation* < 0.250.

Putaran kedua diperoleh 17 aitem yang valid dengan nilai *index corrected item-total correlation* > 0.250, sementara 1 aitem dinyatakan gugur karena *index corrected item-total correlation* < 0.250. Putaran ketiga diperoleh 16 aitem yang valid dengan *index corrected item-total correlation* > 0.250, sementara 1 aitem yang dinyatakan gugur karena *index corrected item-total correlation* < 0.250.

2) Uji Reliabilitas Alat Ukur Skala Konformitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Formula Alpha Cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh Cronbach dengan bantuan program computer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka koefisien reliabilitas alpha. Hasil skala konformitas menunjukkan *Formula Alpha Cronbach* 0.781 kurang dari 0.900 artinya skala konformitas memiliki reliabilitas yang kurang memuaskan (Azwar, 2011).

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas data variabel variabel konformitas Koefisien Kolmogorov-Semirnov (Z) sebesar 1.092 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,184 yang berarti variabel konformitas mempunyai sebaran data yang normal. Karena hasil uji normalitas didapatkan bahwa hasil variabel konformitas memiliki sebaran normal, maka analisis data yang akan digunakan yaitu

statistik parametrik dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

b. Uji Linieritas

Penelitian ini berdasarkan uji linieritas menggunakan teknik anova tabel diperoleh nilai F sebesar 1.721 dengan nilai signifikansi sebesar 0.193 ($p > 0.05$), maka variabel konformitas dengan variabel kreativitas memiliki hubungan yang linier.

2. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah, teknik *sampling* dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Teknik data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* yang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 di SDN Rangkah VII Surabaya. Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan kaidah yang telah ditetapkan, jika taraf signifikansi (p) < 0.05 , maka ada hubungan antara konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 di SDN Rangkah VII Surabaya, sedangkan jika (p) > 0.05 artinya tidak ada hubungan antara konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 di SDN Rangkah VII Surabaya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan kaidah yang ada, tabel hasil uji korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,125$ dengan signifikansi $p = 0,188$ ($p > 0.005$) yang artinya tidak terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan antara variabel konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkah VII Surabaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni tidak ada hubungan negatif antara konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkah VII Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson diperoleh $r_{xy} = -0,125$ dengan $p = 0,188 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara konformitas dengan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak, sehingga hipotesis penelitian ini berbunyi tidak ada hubungan negatif antara konformitas dengan kreativitas pada anak usia 10 dan 11 tahun di SDN Rangkah VII Surabaya. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Priyambodo dkk, 2013) meengatakan bahwa pada anak- anak ada upaya untuk memperoleh persetujuan dari teman sebaya yang megendalikan pola perilaku anak. Anak menyesuaikan diri dengan harapan uytuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan dari teman sebaaya. Tekanan ini biasa disebut konformitas, tekanan konformitas ini yang berpotensi menghambat kreativitas siswa.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Priyambodo dkk, 2013) dipengaruhi beberapa faktor. Pertama adalah faktor skala yang kurang baik, skala yang dimaksud adalah skala konformitas. Skala konformitas pada saat diuji reliabilitasnya mencapai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.781. Nilai tersebut tergolong rendah karena dalam patokan uji reliabilitas dikatakan suatu alat ukur tersebut reliabilitas harus memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.900 (Azwar, 2011). Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa skala konformitas peneliti kurang baik dalam reliabilitas. Reliabilitas sendiri berasal dari kata *reliability* yakni derajat konsistensi dan stabilitas dari data yang diperoleh. Data dinyatakan reliabel apabila peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Refrensi

- Aditya, R. (2013). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2013 Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol.3, No.3.
- Alisyahbana, S. (1980). *Kreativitas*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Avico,Rico. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokasinasi Akademik Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 2 No. 2.
- Beetlestone, F. (2013). *Creative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Chynthia, Trida. (2007). Konformitas Kelompok Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No.1.
- Dewi, Cintia. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 10.
- Fakhriyani. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*. Vol. 4 No.2
- Fitriyani, Nur. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 12. No. 1.
- Haryani, Indah. (2015). Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 11. No.1.
- Herdiyanto, Yohanes. (2015). Hubungan Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 2. No.1.
- Holis. (2016) Belajar melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.Vol. 09. No. 01.

- Kisti & Fardana (2012). Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1, No.2.
- Lestari, Karina. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*. Vol. 5 No. 4.
- Makmur. (2015). Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smpn 10 Padangsidempuan. *Jurnal Edutech*. Vol. 1 No.1.
- Mayara, Yuniarrahma dan Mayangsari. (2016) Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 3 No. 2.
- Munandar, Utami. (1990). *Memupuk Bakaat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia.
- Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta Gramedia
- Priambodo, Listiara, dan Astuti. (2013). Pengaruh Dari Problem Posing Method Terhadap Kreativitas Verbal Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Psikologi UNIDIP*. Vol. 12, No.2.
- Putri, H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi Di Sma Semesta Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 5 No. 3.
- Sari dan Septiasari. (2016). Pentingnya Kreativitas Dan Komunikasi Pada Pendidikan Jasmani Dan Dunia Olahraga. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol 12, No 1.

Sari, dan Megawangi. (2013). Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 19, No.3.

Setyabudi. (2011). Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas. *Jurnal Psikologi*. Vol.9, No.1.

Trisdaryanti, Anggraeni, dan Darma. (1999). Efektifitas Pelatihan Komik Terhadap Kreativitas Dan Pengungkapan Diri. *Buletin Penalaran Mahasiswa UGM*. Vol.5, No.1.

Warasih. (2016) Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5 No. 1.